

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan pengetahuan yang sudah ada. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk menemukan fakta dan prinsip yang belum pernah ditemukan sebelumnya, sekaligus mendorong kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, sangat penting untuk memilih metodologi penelitian yang tepat dan selaras dengan bidang studi yang sedang diteliti.⁶³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan guna mengenali terdapatnya hubungan antara 2 variabel ataupun lebih.⁶⁴ Dalam melakukan pengumpulan data, studi ini menerapkan *purposive sampling*, sementara untuk analisis datanya menggunakan Statistik *Inferensial*. Metodologi ini digunakan dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis dan menganalisa keterkaitan antar variabel yang ada.

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kausalitas, di mana yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi satu sama lain. Adapun variabel yang dikaji terdiri dari dua

⁶³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 13.

⁶⁴ *Ibid.*, 11

kelompok yaitu variabel bebas yang meliputi rasio pasar dan rasio profitabilitas, serta variabel terikat yang berfokus pada harga saham. Pendekatan kuantitatif disini merupakan data-data yang berbentuk bilangan, atau juga biasa disebut dengan data kualitatif yang kemudian diangkakan.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan guna mencari ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) (variabel independen atau variabel X) terhadap variabel dependen atau variabel Y (harga saham) pada sektor infrastruktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025.

C. Lokasi Penelitian

Studi ini mengambil tempat di area yang memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap variabel-variabel penelitian, yang dapat berupa suatu organisasi, badan usaha, lembaga, atau kawasan spesifik. Dalam konteks penelitian ini, pengambilan data dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan subjek penelitian adalah perusahaan yang beroperasi dalam sektor infrastruktur sub-sektor transportasi di Indonesia. Periode pengamatan berlangsung selama enam tahun, terhitung dari tahun 2020 hingga 2025.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Studi ini menggunakan analisis linier berganda yang mengkombinasikan data runtut waktu dan data silang waktu untuk pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari laporan-laporan keuangan perusahaan transportasi

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian bisnis (Bandung: Alfabeta, 2007).

yang terdaftar dalam sektor infrastruktur. Periode pengumpulan data berlangsung selama enam tahun, terhitung dari 2020 hingga 2025.

Data penelitian diperoleh melalui sumber sekunder yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Peneliti mengolah dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur untuk menghitung dua rasio keuangan utama, yakni ROA (*return on assets*) ROA dan EPS (*earning per share*).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Populasi bukan hanya sekedar orang saja, tetapi benda juga termasuk ke dalam populasi.⁶⁷ Subjek penelitian ini terdiri dari keseluruhan entitas yang menjadi target pengamatan. Secara spesifik, populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur sub sektor transportasi yang telah melakukan penawaran umum (*go public*) dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah keseluruhan mencapai 31 perusahaan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 22

⁶⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: PT Rajagrafinfo Persada, 2011), 78.

2. Sampel

Sampel penelitian kuantitatif merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dilakukan analisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Menurut Putu Gede Subhaktiyasa (2024) yang mengutip dari Creswell (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan subjek dari populasi yang dipilih menggunakan suatu teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya. Dimana pemilihan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku pada populasi secara umum.⁶⁸

Dimana sampel harus benar-benar dapat mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel akan jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan populasi saja. Oleh sebab itu, pertimbangan-pertimbangan sangat perlu diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan pencarian informasi yang nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian yang valid.⁶⁹

Pada penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode purposive

⁶⁸ Subhaktiyasa Gede Putu, "Menentukan Populasi Dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–2731.

⁶⁹ Rasinus Sena Wahyu Purwanza, Aditya Wardhana, Ainul Mufidah, Yuniarti Reny Renggo, Adrianus Kabubu Hudang, Jan Setiawan, Darwin, Atik Badi'ah, Siskha Putri Sayekti, Maya Fadlilah, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Amruddin, Gazi Saloom, Tati Hardiyani, San, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. Arif Munandar, CV. Media Sains Indonesia (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yang dilakukan dengan cara mengambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* yang penelitiannya memilih sampel berdasarkan judgment bahwa sampel tersebut dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti memerlukan sampel yang memiliki karakteristik yang spesifik serta dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan pada penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada infrastruktur sub sektor transportasi.⁷⁰

Berikut ini merupakan kriteria *Purposive sampling* yang ditetapkan pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3.2
Kriteria Purposive Sumpling

No.	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan merupakan bagian dari kelompok perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	31
2.	Perusahaan tidak secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2020-2025.	(2)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode 2020-2025.	(11)

⁷⁰ D R H Pandjaitan and A Aripin, “Metode Penelitian Untuk Bisnis” (2017), <https://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12007>.

No.	Kriteria Seleksi	Jumlah Perusahaan
	Jumlah sampel penelitian	18
	Periode pengamatan (tahun)	6
	Total observasi (18 x 6)	108

Berdasarkan tabel 3.2 pada proses seleksi di atas, telah diperoleh 18 perusahaan pada sektor infrastruktur sub sektor transportasi yang telah memenuhi seluruh kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan periode pengamatan selama 6 tahun dari 2020-2025, penelitian ini menghasilkan total observasi 108 sampel (18 perusahaan x 6 tahun).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi agar penelitian dapat memperoleh data yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Metode dokumentasi dipilih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam rangka mendukung penelitian. Proses dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan dan pencatatan data rasio ROA, rasio EPS, serta harga saham yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel dalam penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk membatasi ruang lingkup variabel dan menjaga konsistensi peneliti dalam melakukan

pengumpulan, pengukuran, dan analisis data menjadi efisien.⁷¹ Variabel dalam penelitian merupakan komponen yang diamati dan menjadi perhatian utama yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

Berbagai ide yang memiliki nilai dan dapat diukur disebut sebagai variabel, menurut beberapa referensi. Penelitian yang berfokus pada variabel memungkinkan peneliti untuk mempelajari hasil dari variabel tersebut dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel *Independen* dan *Dependen*.⁷²

1. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel independen merujuk pada jenis variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau memengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dengan potensi yang dapat menciptakan hubungan sebab akibat dalam suatu penelitian. Pada studi ini, indikator yang bertindak sebagai variabel independen diambil dari dua jenis rasio keuangan, yaitu ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earning Per Share*).

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA adalah rasio yang mengukur

⁷¹ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

⁷² Munawaroh, *Metodologi Penelitian* (Jombang: Intimedia, 2013).68

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return On Assets* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Nilai ROA memberikan gambaran keuangan perusahaan berdasarkan hasil keuntungan dimasa lalu yang dapat digunakan sebagai acuan kinerja keuangan pada periode selanjutnya. Sehingga, semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan, maka semakin optimal dan efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih. Berikut merupakan rumus *Return on Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earnings per share (EPS) adalah rasio keuangan yang menghitung seberapa besar laba dari perusahaan yang tersedia untuk setiap saham yang beredar. *Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁷³ *Earning per Share* (EPS) adalah salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting

⁷³ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. 43.

dan biasanya dilihat oleh investor dan analis keuangan untuk mengevaluasi potensi keuntungan investasi di perusahaan tersebut.

Berikut merupakan rumus *Earning Per Share* (EPS):

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel *Dependen* (terikat)

Harga Saham menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, di mana variabel terikat sendiri adalah variabel yang menerima pengaruh atau dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas).

a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan bagi pihak lain yang menginginkan hak untuk memiliki saham. Dimana harga saham sendiri akan selalu berubah-ubah pada setiap waktu. Saham sendiri didefinisikan sebagai instrumen yang menunjukkan kepemilikan individu atau entitas pada suatu perusahaan.

Sedangkan satu lembar saham merupakan dokumen kepemilikan yang menyatakan bahwa pemegang saham memiliki bagian berapapun proporsinya dari perusahaan yang telah mengeluarkan instrumen tersebut. Harga saham berfungsi sebagai salah satu indikator kinerja manajemen perusahaan. Dimana harga saham yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang dituju berada dalam keadaan yang baik, sehingga saham tersebut diminati dan

aktif.⁷⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang ditempuh peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian. Keakuratan dan kesesuaian data dengan sasaran penelitian sangat bergantung pada ketepatan pelaksanaan proses ini. Dalam penelitian ini, adapun analisis diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengolah dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau mengeneralisasi. Metode ini berfokus pada penguraian dan penyajian informasi secara rinci mengenai data atau kondisi tertentu, sehingga memberikan gambaran yang jelas tanpa melakukan inferensi lebih jauh.⁷⁵

Jika Hipotesis Nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan. Dalam analisis deskriptif, digunakan satu atau lebih variabel yang bersifat independen, sehingga analisis ini tidak melibatkan perbandingan atau keterkaitan.⁷⁶ Analisis deskriptif adalah tahap pertama dalam analisis data penelitian yang penting. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam

⁷⁴ Alfian Fadilah, "Saham, Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volatilitas Harga" 6681, no. 6 (2023): 212–226.

⁷⁵ Rochmat Aldi. Poernomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 37.

⁷⁶ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49–55, <https://doi.org/10.1021/ja01626a00>.

format yang lebih mudah dimengerti. Hal ini membantu peneliti dalam memahami karakteristik dasar dari data yang mereka peroleh.

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, adalah data sekunder. Langkah pertama dalam menganalisis yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi:⁷⁷

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu langkah yang dilaksanakan untuk menentukan apakah data diambil dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris, dimana modus, rata-rata, dan media berada di tengah. Sebuah distribusi normal dapat diartikan sebagai jenis distribusi spesifik yang memiliki bentuk menyerupai lonceng ketika divisualisasikan dalam bentuk histogram.⁷⁸

Untuk menentukan apakah variabel gangguan dalam model regresi memiliki distribusi normal, perlu dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yang pada dasarnya membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang telah ditetapkan. Apabila hasil pengujian signifikan lebih dari 0,05, maka data dapat dianggap memiliki distribusi

⁷⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 57.

⁷⁸ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

normal. Sebaliknya, jika hasil pengujian signifikan kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.⁷⁹

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan situasi di mana dalam model regresi linier, terdapat keterkaitan antar observasi atau data, baik dalam bentuk potongan lintas (*cross section*) maupun urutan waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengecek apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada satu periode dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pengamatan dalam model regresi linier saling terhubung secara berurutan dan terus menerus.

Regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai model yang baik.⁸⁰ Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dipakai uji *Durbin-Watson* (DW), yang merupakan acuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil nilai DW tersebut. Jika nilai DW berada di bawah -2, itu menandakan adanya autokorelasi positif. Jika nilai DW berkisar antara -2 hingga +2, itu menunjukkan tidak ada autokorelasi. Sementara itu, jika nilai DW lebih dari +2, ini mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.⁸¹

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi.

⁷⁹ Dwi prayitno, Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPPSS & Prediksi Pertanyaan Pendarasan Skripsi dan Tesis (Yogyakarta: Gava, media 2012). Hal. 60

⁸⁰ Ibid.99.

⁸¹ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif, 2021.

Hal ini berguna untuk mengetahui apakah ada keterkaitan linier yang kuat di antara satu atau lebih variabel bebas, atau dengan kata lain, penjelasan ini merujuk pada analisis multikolinearitas dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam regresi.

Jika ada hubungan yang kuat, maka hasil regresi bisa menjadi tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting untuk mengecek ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dan mengambil langkah yang tepat jika ada masalah.⁸² Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengukur tingkat multikolinearitas.

Dengan VIF (*Variance Inflation Factor*), kita dapat mengevaluasi jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model. Rumus untuk VIF :⁸³

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \text{ atau } \frac{1}{\text{tolerance}}$$

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, vol. IV (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). Hal. 95

⁸³ Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). *Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut*. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18 (1). Hal 19

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan dalam variansi residual di antara berbagai pengamatan dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat grafik yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi untuk variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Apabila grafik tersebut menunjukkan pola yang jelas, seperti bentuk U atau corong, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mengalami heteroskedastisitas.

Ini menandakan bahwa variansi dari variabel dependen tidak tetap dan perlu dilakukan koreksi atau penyesuaian.⁸⁴ Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui pola yang muncul dari titik-titik pada grafik residual, seperti pola bergelombang yang memperlebar dan kemudian menyempit. Jika pola tersebut nampak, maka kita dapat menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas ada.

Namun, jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang jelas, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada suatu penelitian heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat keheteroan, maka model penelitian tersebut adalah sangat baik. Dimana dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas di antaranya:

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2014).64

- e. H_0 ditolak apabila nilai $r <$ nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.
- f. H_a diterima apabila nilai $r >$ nilai taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak heteroskedastisitas.⁸⁵

3. Uji Korelasi (r)

Analisis korelasi merupakan pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar *variable*. Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan yakni:⁸⁶

- 1) Jika nilai korelasi 0,00 – 0,199 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Jika nilai korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang lemah/rendah.
- 3) Jika nilai korelasi 0,40 – 0,599 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang sedang atau cukup.
- 4) Jika nilai korelasi 0,60 – 0,799 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- 5) Jika nilai korelasi 0,80 – 1,000 menunjukkan bahwa antara X dan Y ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁸⁵ Kartini Hutagaol, “Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss,” *Jurnal Padagogik* 8, no. 2 (2025): 15–28.

⁸⁶ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 87.

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka regresi tidak signifikan
- 2) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka regresi signifikan

Selain itu, jika dilihat tanda bintang (*) yang diberikan SPSS maka apabila terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilainya, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya dikatakan tidak terdapat korelasi apabila tidak ada tanda bintang. Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,001 sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan metode analisis statistik yang diterapkan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui persamaan regresi. Teknik ini bermanfaat untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya yang sudah diketahui.⁸⁷ Dengan kata lain, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Y).

Analisis ini berguna untuk mengetahui dampak (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y) melalui metode korelasi sederhana, sehingga dapat diperoleh hasil akhir yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah bersifat positif atau negatif. Demikian juga, untuk mendapatkan persamaan garis regresi antara variabel bebas,

⁸⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss, Semarang University Press, 2021, <https://repository.unikom.ac.id/39244/1/RegresiLinierDanKorelasi.pdf>.

dapat dilakukan menggunakan cara perhitungan regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:⁸⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham (Variabel Dependen)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA)
- β_2 = Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS)
- X_1 = *Return on Asset* (ROA)
- X_2 = *Earning Per Share* (EPS)
- ε = *Error term* (Variabel Pengganggu)

5. Uji Hipotesis

Setelah para peneliti melakukan analisis yang menyeluruh terhadap berbagai referensi untuk mengidentifikasi asumsi dasar, langkah selanjutnya adalah mengembangkan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sesuatu yang pada tingkat tertentu dianggap sebagai kebenaran, berawal dari pertanyaan yang dirumuskan dalam format masalah penelitian. Untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, disusunlah jawaban sementara yang kemudian dibuktikan lewat penelitian empiris meskipun pernyataan ini masih

⁸⁸ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018), 127.

bersifat spekulatif dan pada tahap ini kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis kita.

Oleh karena itu, sebelum mencari jawaban yang faktual, kita terlebih dahulu berupaya memberikan jawaban dari segi teoritis.⁸⁹

1. Uji Signifikansi Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah, digunakan uji t. Ada beberapa tahapan dalam pengujian tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternate

Variabel ROA dan EPS terhadap harga saham $H_0 = 0$: Ini berarti bahwa *Return on Asset* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang tinggi secara terpisah terhadap harga saham. $H_a \neq 0$: Ini berarti bahwa *Return on Asset* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara terpisah terhadap harga saham.

b. Menentukan t-hitung dengan t-tabel

Dalam pengujian ini, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (dengan syarat probabilitas lebih besar dari 0,05). Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel

⁸⁹ Nuryadi et al., Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian.

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (dengan syarat probabilitas kurang dari 0,05).⁹⁰

2. Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Secara umum, uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah terdapat gabungan dari keseluruhan variabel independen dalam sebuah model memiliki efek secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian simultan pada penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Pengujian simultan Variabel ROA dan EPS terhadap harga saham pada penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut:

1. $H_0 = 0$: Ini berarti bahwa baik *Return On Asset* maupun *Earning Per Share*, ketika diamati secara bersamaan, tidak mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap harga saham.
 2. $H_a = 0$: Ini berarti bahwa baik *Return On Asset* maupun *Earning Per Share*, ketika diamati secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b. Untuk menimbang apakah hipotesis diterima atau ditolak, perlu dilakukan perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

⁹⁰ Pendaftaran Merek and Produk Pencacah, “1* , 2 1,2,” Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4, no. 2 (2022): 223–229.

c. Kriteria pengambilan keputusan jika :

Jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan apabila nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁹¹

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹²

⁹¹ Tania Audinawati Br Tarigan and Menik Indrati, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 9 (2024): 4359–4371.

⁹² Fadila and Nuswandari, "What Are the Factors That Affect Stock Prices?" 15, no. 2 (2022): 283-293.